

Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir di SMKN 71 Jakarta

Nadiyah¹, Awliya Islami Zahra²

Universitas Islam Jakarta^{1,2}

Email: nadiyahdiya@gmail.com¹
awliyaislamiz26@gmail.com²

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui, memahami dan menganalisa apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik, untuk mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik, dan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana Strategi yang bagus dalam pemilihan model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri serta dapat dijadikan sebagai studi banding dan dasar pemikiran bagi timbulnya gagasan-gagasan baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berpikir kreatif siswa, bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran dengan mengkondisikan siswa sebagai petualang dan penemu baru serta melatih siswa untuk berpikir kreatif dengan merangsang siswa berpikir melalui berbagai bentuk pertanyaan serta adanya suatu proses pemecahan masalah, dan bagi lingkungan pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga dapat dikembangkan dengan materi-materi yang beragam. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik kolerasional. Hasil penelitian ini adalah efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir. Apabila dilihat rxy yang diperoleh yaitu 0,773 ternyata terletak antara 0,70 – 0,90 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X (Model Pembelajaran Inkuiri) dan variabel Y (Keterampilan Berpikir) adalah korelasi yang tergolong kuat atau tinggi. Kesimpulan pada penelitian ini adalah strategi yang bagus dalam meningkatkan keterampilan berpikir melalui model pembelajaran Inkuiri adalah melakukan eksperimen sendiri guna mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis menggunakan macam-macam sumber informasi dan gagasan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah, topik, dan isu.

Kata Kunci: Efektivitas, Inkuiri, Keterampilan berpikir

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara. Keberhasilan pendidikan akan dicapai apabila suatu bangsa berusaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, berbagai pembaruan dilakukan. Salah satu pembaruan Pendidikan yang dilakukan adalah menerapkan kurikulum baru di era 4.0 ini. Kurikulum 2013 menjadi pijakan utama yang dikembangkan dalam pembelajaran.

Pentingnya kemampuan berpikir kreatif dilatih pada peserta didik. Untuk itu sangat perlu sekali dalam pembelajaran di sekolah dikembangkan suatu model pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Suatu model pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan konsep peserta didik tetapi juga dapat melatih kemampuan berpikir kreatif sehingga menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih bermakna. Proses pembelajaran yang mendorong peserta didik belajar atas prakarsa sendiri dapat mengembangkan kemampuan kreatif karena guru menaruh kepercayaan terhadap kemampuan anak untuk berpikir dan berani mengemukakan gagasan baru.

Model inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dipandang sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena model inkuiri memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penyelidikan terhadap sesuatu sendiri secara langsung. Selain itu, model inkuiri dapat mempermudah peserta didik untuk mampu memperoleh pengetahuan secara mendalam karena peserta didik mengkonstruksi sendiri suatu konsep. Model pembelajaran inkuiri mengembangkan keterampilan berfikir secara kritis dan kreatif sekaligus melatih keterampilan berkolaborasi secara terbuka bagi peserta didik.

Dengan model inkuiri peserta didik dilibatkan untuk aktif berpikir dan menemukan pengertian yang ingin diketahuinya. Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penemuan sesuatu melalui proses mencari dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah. Model inkuiri pada dasarnya merupakan salah satu usaha dari guru untuk dapat merangsang peserta didik berpikir melalui berbagai bentuk pertanyaan, serta adanya suatu proses pemecahan masalah.

Rumusan masalah pada penelitian ini apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik di SMKN 71 Jakarta, lalu bila ada seberapa pengaruhnya, dan bagaimana strategi yang bagus pemilihan model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Permasalahan penelitian yang diteliti yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing, dan kemampuan berfikir peserta didik kelas XI RPL – 1 di SMKN 71 Jakarta.

Hipotesis pada penelitian ini adalah Hipotesis Nihil (H_0) yaitu Tidak terdapat pengaruh variabel X (Model Inkuiri) terhadap variabel Y (Keterampilan Berpikir). Dan Hipotesis Alternative (H_a) yaitu Terdapat pengaruh variabel X (Model Pembelajaran Inkuiri) terhadap variabel Y (Keterampilan Berfikir).

Tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui, memahami dan menganalisa apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik, untuk mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik, dan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana Strategi yang bagus dalam pemilihan model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

METODE

Penulis menggunakan yaitu metode deskriptif analisis korelasional, selain itu

dengan metode ini peneliti gunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X (Model Pembelajaran Inkuiri) dengan Variabel Y (Keterampilan Berpikir). Maka peneliti menggunakan rumus korelasi karena adanya dua variabel yang saling berhubungan, maka dari data tersebut diolah dengan menggunakan rumus korelasi (*Product Moment* (r)) dari Carls Person.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran inkuiri adalah cara mengajar yang bisa meningkatkan kemandirian belajar murid di sekolah. Model pembelajaran inkuiri ini memosisikan murid untuk bertambah luas daya fikir secara matang. (Sugianto, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1 No. 3, Agustus 2020: 160)

Tujuan utama pembelajaran yang berorientasi pada inkuiri adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri (*independent problem solvers*) (Haddade et al., 2023). Ini berarti bahwa siswa tersebut perlu mengembangkan pemikiran skeptis tentang sesuatu hal dan peristiwa-peristiwa yang ada di dunia ini. (Ngalimun, 2017)

Berdasarkan tingkat kompleksitasnya pembelajaran inkuiri dibedakan menjadi tiga tingkatan (Trowbridge, 1990). Pertama adalah pembelajaran penemuan (*discovery inquiry*). Kedua adalah pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Tingkatan paling kompleks adalah pembelajaran inkuiri terbuka (*open inquiry*). Persamaan ketiga tingkatan inkuiri tersebut adalah ketiganya melibatkan keterampilan proses sains dan kemampuan dasar bekerja ilmiah. (Sylvia Dewi, 2016)

Dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionry*, istilah *thinking*, salah satunya diartikan, "*ideas or opinions about something*". Pemikiran itu adalah idea atau opini. Dengan kata lain, orang yang berpikir adalah orang yang memiliki idea atau opini mengenai sesuatu. Kalau, kita tengah berbicara masalah kuliner, kemudian dia bisa

memberikan masukan, idea, atau pengetahuan mengenal kuliner. Kalau kita sedang berbicara masalah sepakbola, seperti Piala Eropa, orang yang bisa mengemukakan idea atau opini dikategorikan sebagai orang yang sudah berpikir. Meminjam kamus ini, berpikir itu adalah opini atau idea tentang sesuatu. (Sudarma, 2016)

Berpikir diakibatkan karena adanya situasi keraguan atau masalah yang timbul. Berpikir merupakan aktivitas psikologis dalam sesuatu proses yang dialami untuk digunakan memecahkan masalah dalam situasi yang dihadapi. (Rusyan, 2014)

Menurut Guilford (dalam Munandar, 2009) mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas antara lain: Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), Keluwesan berpikir (*flexibility*), Elaborasi (*elaboration*), Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli. (Rusyan, 2014)

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, yang diperoleh melalui pengambilan angket, bahwa siswa kelas XI di SMKN 71 Jakarta terdapat efektifitas model pembelajaran inkuiri terdapat keterampilan berfikir.

Hal ini dikuatkan pada uji koefisien korelasi untuk menemukan nilai r hitung yang di interorestasikan peneliti yang menggunakan *product moment* yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai r table. Besar nya nilai r *product moment* obyektif (r_o) 0,773 sedangkan besarnya nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% 0,329. Dengan demikian pada taraf signifikan (r_o)= 0,773 > dari r table = 0,329 berarti hasil hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pembuktian pada penelitian ini penulis menggunakan hipotesis nol (H_o) dan (H_a) yaitu:

H_o : Tidak terdapat pengaruh variabel sX (Model Pembelajaran Inkuiri) terhadap variabel sY (Keterampilan Berpikir).

Ha : Terdapat spengaruh sv variabel sX s(Model sPembelajaran sInkuiri) sterhadap sv variabel sY s(Keterampilan sBerpikir).

Kemudian diinterpretasikan ke dalam product moment dan hasilnnya dikonsultasikan dengan nilai pada tabel (r) ternyata dalam tabel nilai korelasi product moment dengan N=37 adalah sebagai berikut;

- a. Pada taraf signifikansi 5%; r tabel = 0,329 dan $r_o = 0,773$ ($r_o > r$ tabel);
- b. Pada taraf signifikansi 1%; r tabel = 0,412 dan $r_o = 0,733$ ($r_o > r$ tabel);

Nilai r product moment obyektif (r_o) lebih besar dari segi signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Terdapat efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berfikir siswa kelas XI di SMKN 71 Jakarta”.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir survey di SMKN 71 Jakarta, secara singkat peneliti simpulkan sebagai berikut: Terdapat Efektivitas **Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir di SMKN 71 Jakarta**, Berdasarkan hasil analisis besarnya Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri (Variabel X) Terhadap Keterampilan Berpikir (Variabel Y) tergolong Kuat/Tinggi yaitu sebesar **0,774 atau 77,4%**. Hal ini dapat dilihat dari besarnya “ r_o ” dengan “ r_t ” seperti yang diketahui bahwa r_o yang peneliti peroleh adalah **0,774** sedangkan r_t masing – masing **0,329** dan **0,424**. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1% maka **Hipotesis Nihil (Hn) ditolak**, sedangkan **Hipotesis Alternative (Ha) diterima** atau **disetujui**, artinya terdapat **Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir**. Strategi yang bagus

dalam meningkatkan keterampilan berpikir melalui model pembelajaran Inkuiri adalah melakukan eksperimen sendiri guna mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis menggunakan macam-macam sumber informasi dan gagasan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah, topik, dan isu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan penyebaran angket hal tersebut menunjukkan adanya korelasi atau pengaruh yang kuat/tinggi antara Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir.

Dengan hal ini, peneliti memberikan saran yang bertujuan agar dapat bermanfaat bagi peneliti, maupun pembaca yang berdasarkan hasil analisis angket sebagai berikut: Sarana Prasarana: Berdasarkan analisis angket variabel X (Model Pembelajaran Inkuiri) pada angket point 1 dan 7. Pernyataan 1 membahas mengenai “Saya tidak memiliki kemauan dalam belajar.” Pernyataan 7 membahas mengenai “Saya bosan dengan pembelajaran inkuiri.” Maka saran peneliti adalah guru itu pioner dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus secara sadar diri terus melakukan peningkatan kualitasnya. Tidak hanya berbicara soal kualitas mengajar pada mata pelajaran yang diampu, lebih dari itu, guru juga dituntut berkualitas dalam aspek psikologis anak. Hal ini sangat penting, demi terwujudnya motivasi belajar siswa yang tinggi dan untuk membangun motivasi belajar siswa, Guru harus bisa memaksimalkan fasilitas belajar yang tersedia. Sebagai seorang guru, memang harus pandai dalam memilih metode belajar yang tepat. Pemilihan metode belajar ini bisa menjadi tolak ukur apakah siswa merasa jenuh dalam kegiatan belajarnya atau bahkan merasa antusias dengan metode yang Bapak/Ibu Guru terapkan. Peserta Didik: Berdasarkan hasil analisis “keterampilan berpikir” yang diamati dan diambil melalui tugas individu pada mata pelajaran PAI. Dengan ini saran peneliti adalah peserta didik

harus lebih semangat dalam belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki, memperhatikan dengan baik dan ikut berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung akan mempermudah peserta didik untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik, menanyakan sesuatu yang memang belum dipahami. Dengan demikian, jika telah melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat di evaluasi melalui ujian harian, PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester) dan dilihat kemampuan – kemampuan yang dimiliki sudah sejauh mana peserta didik dapat memahami pembelajaran yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010.
- Arief, Afrini. *Agar Anak Mampu Menyelesaikan Masalah (Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing)*, Surabaya: Pustaka Media Guru, 2017.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sylvia, Dewi. "Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran SAINS". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 01 (2) (2016): 179-186.
- Purwati, Arlin Sri. *Bahan Ajar Inkuiri*, Kebumen: Intishar Publishing, 2019.
- Ngalimun. *Strategi Pendidikan*, Parama Ilmu, 2017.
- Sugianto, Irfan. "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah". *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 3, Agustus 2020: 159-170.
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Suparno, P. *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Retno, Dwi Suyanti. *Strategi Pembelajaran Kimia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Hamdayama, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ambarjaya, Beni. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*, Jakarta: Buku Seru, 2012.
- Zulfiani, dkk. *Strategi Pembelajaran Sains*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.
- Hamiyah N, M. Jauhar. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Novehasanah. *Kelebihan dan Kelemahan Model Inkuiri*, <http://novehasanah.blogspot.co.id/2016/01/kelebihan-kelemahanmodelinkuiri.html>. Diakses 10 April 2017 pukul 14.00 WIB.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Haddade, H., Nur, A., Rasyid, M. N. A., & R., A. R. (2023). Quality assurance strategies of higher education in digital era: an Anthropology of education study in Islamic higher education institution. In *Quality Assurance in Education*. Emerald. <https://doi.org/10.1108/qa-05-2023-0084>
- Ade, Sanjaya. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kusmana, Suherli. *Model Pembelajaran Siswa Aktif*, Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya, 2010.
- Rusyna, Adun. *Keterampilan Berpikir: Pedoman Praktis para Peneliti Keterampilan Berpikir*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Sudarma, Momon. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016